

RINGKASAN

Tinjauan Pelaksanaan Koding Diagnosis Kanker Serviks Di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur, Riska Agustin Wulaandari, NIM. G41200394, Tahun 2023, Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Niyalatul Muna, S.Kom., M.T (Pembimbing 1).

Koding klasifikasi penyakit merupakan kegiatan pengelompokan penyakit ke dalam satu grup kode penyakit sesuai dengan ICD-10. ICD-10 terdiri atas 22 bab, dimana setiap bab memiliki kekhususan berupa catatan-catatan dan instruksi-instruksi yang perlu diperhatikan dalam menentukan kode penyakit. Salah satu bab dalam ICD-10 membahas terkait penyakit *neoplasma* atau yang biasa disebut dengan kanker. Salah satu jenis *neoplasma* yang dibahas dalam ICD-10 adalah kanker serviks (*carcinoma of cervix uteri*). *Neoplasma* merupakan kasus yang memiliki 2 (dua) kode, yaitu topografi dan kode morfologi. Kode topografi adalah kode *neoplasma* yang menjelaskan tentang lokasi anatomi atau letak spesifik dari *neoplasma*, sedangkan kode morfologi adalah kode *neoplasma* yang menunjukkan keganasan, perilaku, dan sifat dari tumor.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan PKL, pelaksanaan kodefikasi di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur sudah sesuai ketentuan dalam ICD-10. Kode tersebut akan sangat berpengaruh pada proses pendataan kanker atau yang disebut dengan registrasi kanker. Dalam proses pendataan kanker RSUD Dr. Saiful Anwar belum memiliki SPO yang secara spesifik mengatur tentang tata cara koding penyakit *neoplasma* dan tata cara pendataan kasus *neoplasma*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Dr. Saiful Anwar dalam pelaksanaan kodefikasi kanker serviks ditemukan ketidaklengkapan pada pemberian kode diagnosis kanker serviks, yang dibuktikan dengan 64 sampel rekam medis dari total 172 rekam medis dengan diagnosis kanker serviks yang diperoleh melalui perhitungan Slovin pada bulan September 2023, didapatkan bahwa kode diagnosis kanker serviks lengkap sebanyak 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kode yang dihasilkan seluruhnya tidak lengkap.

Ketidaklengkapan kode diagnosis kanker serviks tersebut disebabkan karena tidak mencantumkan kode morfologi. Kode *neoplasma* dikatakan lengkap apabila mencantumkan kode topografi dan kode morfologi (WHO, 2016). Selain pemberian kode yang masih belum lengkap, hal lain yang ditemukan di RSUD Dr. Saiful Anwar adalah ketidakspesifikan pada kode diagnosis kanker serviks, khususnya pada digit keempat kode topografi, dimana kode topografi diagnosis kanker serviks sebagian besar adalah C53.9 dan C53. Ketidakspesifikan dan Ketidaklengkapan dalam penentuan kode *neoplasma* akan berdampak dalam kualitas data kanker Indonesia, dimana ketepatan dalam pemberian kode tersebut termasuk dalam kriteria pencatatan data registrasi kanker oleh IARC (Rumah Sakit Kanker Dharmais, 2021) .